

# JURNAL PENELITIAN Humaniora

- **Tanggung Jawab Developer untuk Menanggung Cacat Tersembunyi dalam Perjanjian Jual Beli Rumah Perumahan**
- **Pergeseran Budaya Sapaan dan Keekerabatan di Wilayah Kecamatan Kraton Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta**
- **Pendidikan Seks Terhadap Wanita Menurut Tradisi Jawa di Pedesaan**
- **Aktivitas Kerja dan Penghasilan Penari di Ramayana Ballet Purawisata Yogyakarta**
- **Pengembangan Model Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi**
- **Fictionalizing Love of Young Moslems: A Comparative Study of Male-Female Relationship in Mizwar's Kiamat Sudah Dekat And Majidi's Baran**
- **Permasalahan Membaca dan Menulis di KB dan TK**



LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

# JURNAL PENELITIAN Humaniora

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

**Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:**

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

**Redaksi:**

Ketua: Dr. Farida Hanum

Sekretaris: Yulia Ayriza, M.Si.

Anggota Redaktur: 1. Dr. Sudaryanto  
2. Sri Sumardiningsih, M.Si.  
3. Prof. Dr. Suharti  
4. Dr. Sukadiyanto

Redaktur Ahli: 1. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (UNY)  
2. Dr. J. Nasikun (UGM)  
3. Dr. Irwan Abdullah (UGM)

Redaksi Pelaksana 1. Ali Muhson, M.Pd.  
2. Rachmat Nurcahyo, S.S.

Mitra Bestari: Prof. Dr. Wuradji, M.S. (UNY)

**Tata Usaha/Pelaksana:**

Suhardi, S.Pd.

**Setting dan Tata Letak:**

Ant. Hedi Ari Purwanto, S.IP.

**Alamat Redaksi/Tata Usaha:**

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta  
Gedung LPM Lantai II – Karangmalang, Yogyakarta. 55281  
Telepon (0274) 586168 pesawat 242, 262, Fax (0274) 518617  
<http://www.lemlit.uny.ac.id> dan e-mail: [lemlituny@yahoo.com](mailto:lemlituny@yahoo.com)

Jurnal Penelitian Humaniora yang terbit pertama kali tahun 2001  
merupakan lanjutan dari Jurnal Penelitian Iptek dan Humaniora  
Frekuensi terbit: tengah tahunan

Semua tulisan yang ada dalam Jurnal Penelitian Humaniora bukan merupakan cerminan sikap dan/atau pendapat Dewan Redaksi. Tanggung jawab terhadap isi dan/atau akibat dari tulisan tetap terletak pada penulis.

# JURNAL PENELITIAN

# Humaniora

## DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	iii
Tanggung Jawab Developer untuk Menanggung Cacat Tersembunyi dalam Perjanjian Jual Beli Rumah Perumahan <i>Oleh: Chandra Dewi Puspitasari</i> .....	1-14
Pergeseran Budaya Sapaan dan Kekerabatan di Wilayah Kecamatan Kraton Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Oleh: Siti Mukminatun, dkk</i> .....	15-30
Pendidikan Seks Terhadap Wanita Menurut Tradisi Jawa di Pedesaan <i>Oleh: Farida Hanum</i> .....	31-50
Aktivitas Kerja dan Penghasilan Penari di Ramayana Ballet Purawisata Yogyakarta <i>Oleh: Endang Sutiyati</i> .....	51-64
Pengembangan Model Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi <i>Oleh: Suwandi</i> .....	65-86

Fictionalizing Love of Young Moslems: A Comparative Study of Male-Female Relationship in Mizwar's <i>Kiamat Sudah Dekat</i> And Majidi's <i>Baran</i> <i>Oleh: Rachmat Nurcahyo</i> .....	87-105
Permasalahan Membaca dan Menulis di KB dan TK <i>Oleh: Tadkiroatun Musfiroh</i> .....	106-126
Biodata Penulis .....	127-128

## **PENDIDIKAN SEKS TERHADAP WANITA MENURUT TRADISI JAWA DI PEDESAAN**

**Oleh:**  
**Farida Hanum**  
**Staf Pengajar FIP UNY**

### **Abstract**

*Problem of sex in Javanese society seems to be taboo to talk, especially between parents to children. This research views the depiction and digs information about sex education in Javanese family in villages in DIY.*

*The informants of this research are parents who have young adult children (male and female) in villages I Sleman, Bantul, Gunungkidul, and Kulon Progo. Information is gained through in-depth interview with the informants. Triangulation is used to keep the data valid.*

*The research result shows that parents think that sex education is needed. Most of them think that sex education is best given by teachers in school, especially teachers of religions. Some think that children will understand by themselves automatically as they grow, perhaps from their friends or neighbors.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam kenyataan kehidupan, 75% di antara muda-mudi dapat dikatakan mereka tidak mendapatkan penerangan sama sekali dari orangtuanya tentang perihal seks. Sedangkan sisanya (25%) muda-mudi hanya mendapatkan penerangan seks yang samar-samar saja. Akibatnya, bagi mereka permasalahan seks akan tetap merupakan hal yang kabur saja dan tidak ada artinya sebagai suatu bekal perkawinan kelak (Lukas, 1996: 17-18).

Realita demikian juga diakui oleh Bu Kar, seorang pengusaha rubrik "Dari Hati Ke Hati" majalah *Femina* (Bu Kar, 1981: 39) bahwa selama lebih dari setengah abad berkelana ia hidup di bumi, belum pernah diberi "penerangan seks" oleh orang tuanya. Padahal, ia berpendapat manakala penjelasan tentang seksual ini bisa menyentuh usia remaja sedikitnya, mungkin akan terhindarkan